

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Jalasenastri berasal dari kata jala yakni laut, sena berarti tentara serta stri berarti istri. Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut mendirikan Organisasi Jalasenastri sebagai organisasi pendukung dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang seluruhnya digerakkan oleh istri-istri prajurit Angkatan Laut. Organisasi Jalasenastri memiliki tujuan untuk mempererat silaturahmi antar istri prajurit Angkatan Laut. Bagi wanita yang ketika menikah dengan prajurit Angkatan laut, maka wanita tersebut telah resmi bergabung dalam organisasi Jalasenastri yang tentunya diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan yang telah diadakan.

Sebuah organisasi pasti memiliki ciri khas masing-masing tentang terciptanya sebuah budaya sendiri yang disebut dengan budaya organisasi. Pada dasarnya budaya organisasi sendiri merupakan suatu karakteristik yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Dimana karakteristik tersebut akan membedakan organisasi satu dengan lainnya

Suatu budaya organisasi akan memegang peranan penting, karena Jalasenastri harus senantiasa mengoptimalkan roda organisasi dengan berbagai kegiatan yang telah diadakan dari bidang organisasi itu sendiri seperti kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan dan budaya dengan cara meningkatkan semua program kerja Jalasenastri yang disinergikan dengan program-program pemerintah dengan tetap menumbuh kembangkan dinamika kehidupan, khususnya didalam lingkungan keluarga besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut dan masyarakat pada umumnya.

Pelaksanaan kegiatan Jalasenastri secara tidak langsung dipengaruhi oleh ketentuan yang berlaku, salah satunya adalah menunjang tinggi etika dalam berperilaku dan berkomunikasi. Hal ini merupakan tantangan

pada masa yang akan datang tentunya pasti dihadapi oleh para istri prajurit dengan seiringnya kemajuan bidang informasi dan teknologi yang sangat pesat, disamping itu dapat juga berdampak positif, tetapi begitu juga kebalikannya ada pula yang berdampak negatif dan dapat berdampak pada karir suami di kedinasan.

Istri-istri prajurit Tentara Nasional Indonesia atau yang disebut dengan TNI, dalam hal ini TNI angkatan laut dimana mereka akan berorganisasi secara langsung sebagai suatu anggota dalam Jalasenastri, hendaknya mampu menguasai dan memahami semua hal yang berhubungan dengan etika dalam berorganisasinya. Etika tersebut harus dipenuhi baik dalam lingkungan keluarga, area terdekat terutamanya sebagai bagian dari organisasi Jalasenastri kesatuan TNI Angkatan Laut, seperti yang diungkapkan oleh Ny.Vero Yudo Margono tahun 2020 selaku Ketua Umum Jalasenastri

Peraturan serta syarat yang sudah diresmikan oleh organisasi harus dijunjung bersama untuk dilaksanakan sehingga ialah sesuatu keyakinan serta memiliki nilai yang bisa membentuk serta membuktikan sikap para anggotanya. Organisasi Jalasenastri ini ada dikarenakan berkaitan dengan karir suami yang mau tidak mau, suka tidak suka apabila suami menjadi pejabat istri otomatis akan menjadi pimpinan atau pengurus organisasi yang tingkatannya lebih tinggi dari sebelumnya. Selanjutnya untuk itu diharapkan mampu menjadi panutan dan bertanggung jawab secara langsung terhadap kesejahteraan para anggotanya, dengan membangun kerja sama yang baik diantara ibu-ibu dengan turun langsung kebawah untuk melihat permasalahan dan kendala para anggotanya supaya dapat memberikan solusi yang bijak untuk meringankan beban para anggotanya dengan mengedepankan perilaku silih asah, asih serta asuh untuk peduli diantara ibu-ibu Jalasenastri.

Oleh sebab itu, Organisasi Jalasenastri wajib sanggup mengajak seluruh anggotanya untuk menyesuaikan diri terhadap budaya organisasi yang jadi pedoman dalam pencapaian kinerja yang besar. Guna merealisasikan visi serta misi yakni senantiasa memiliki keinginan untuk menjadikan istri Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut yang memiliki budi perkerti, setia dan mandiri yang dilakukan dengan membangun suatu keluarga yang memiliki akhlak serta kesantunan, serta mampu membina keluarga secara sehat dan menjadikannya sebagai individu yang kuat atas dasar Ketuhanan Yang Maha Esa.

Organisasi Jalasenastri hingga kini tumbuh menjadi sebuah organisasi yang solid, tentu saja perihal ini tidak lepas dari peran para pendahulu yang telah membangun pondasi yang kuat untuk organisasi ini. Budaya organisasi kuat (*strong organization culture*) juga dapat diukur dari sejauh mana semua anggota Jalasenastri menganut dan mempercayai nilai-nilai yang ada didalam organisasi tersebut. Pada dasarnya, *style* maupun nilai pada suatu budaya organisasi yang kuat kebanyakan tidak akan banyak mengalami pergantian atau perubahan meskipun terjadinya perubahan kepemimpinan ataupun re-organisasi.

Pengangkatan jabatan di Organisasi Jalasenastri ialah suatu perputaran jabatan yang dilakukan dengan tujuan melakukan suatu pemeliharaan akan *performance* serta penyegaran didalam suatu organisasi, selain itu hal tersebut juga sebagai bentuk regenerasi yang dilakukan untuk meningkatkan suatu kapasitas, kapabilitas suatu organisasi hingga kualitasnya, yang dilakukan baik dalam kehidupan pribadinya maupun sebagai suatu keluarga seorang prajurit Angkatan Laut yang seiring dengan perjalanan suami. "Jabatan yang diberikan kepada kita pada dasarnya adalah kepercayaan dari pimpinan serta sebagai suatu anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Sehingga hal ini dapat dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya melalui kerja keras, sehingga seluruh pengabdian serta sumbangsih kita hendak membawa khasiat untuk para anggota ataupun untuk organisasi itu sendiri,” ucap Ny. Vero Yudo Margono.

Budaya organisasi yang terbentuk dengan baik dan nyata akan terlihat dari sikap dan etika para Jalasenastri yang juga diharapkan melalui program kerja yang telah ada dapat meningkatkan kinerja sumber daya manusia di organisasi Jalasenastri.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah organisasi yang disebut dengan organisasi Jalasenastri yang secara tidak langsung melekat budaya hirarki militer yang masih kuat. Kemudian peneliti mengangkat sebuah skripsi dengan judul “Karakteristik budaya Organisasi Kuat Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Di Organisasi Jalasenastri Cabang 4 Koordinator Cabang I Pusat Penerbangan Angkatan Laut”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar pada uraian yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah tentang karakteristik pada budaya organisasi kuat sebagai upaya meningkatkan kinerja sumber daya manusia di Organisasi Jalasenastri Cabang 4 Koordinator Cabang I Pusat Penerbangan Angkatan Laut?
2. Bagaimanakah peran suatu budaya organisasi kuat sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja pada sumber daya manusia di Organisasi Jalasenastri Cabang 4 Koordinator Cabang I Pusat Penerbangan Angkatan Laut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1 Untuk mengidentifikasi suatu karakteristik yang ada dalam suatu budaya organisasi kuat sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia di organisasi Jalasenastri Cabang 4 Koordinator Cabang I Pusat Penerbangan Angkatan Laut.
- 2 Untuk mengidentifikasi peran suatu budaya organisasi yang kuat sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan suatu kinerja pada sumber daya manusia di Organisasi Jalasenastri Cabang 4 Koordinator Cabang I Pusat Penerbangan Angkatan Laut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Aspek Akademis**

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam pencapaian gelar sebagai Sarjana Ekonomi Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika Surabaya serta dilakukan untuk menambah suatu pengetahuan mengenai suatu karakteristik didalam suatu budaya organisasi kuat yang dilakukan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia di dalam suatu organisasi. Dari pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan dan disesuaikan di lingkungan kerja guna mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja seiring dengan perkembangan jaman.

#### **2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini juga diharapkan sanggup menaikkan serta meningkatkan ilmu yang di bisa di bangku perkuliahan yang nantinya dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan acuan maupun pertimbangan dalam suatu pengembangan pada ilmu riset yang memiliki tipe sejenis.

### 3. Aspek Praktis

- a. Peneliti dapat melakukan pengembangan pada *skill* yang dimiliki didalam bidang manajemen, dimana hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Penulis bisa mendapatkan wawasan yang luas sesuai dengan apa yang penulis teliti.

